

**ANALISIS KRISIS MASA DEWASA AWAL
PADA MAHASISWA MAGISTER**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
INSANTI KAMILA
NIM. 18006111

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

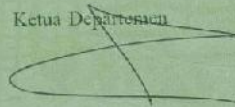
ANALISIS KRISIS MASA DEWASA AWAL
PADA MAHASISWA MAGISTER

Nama : Insanti Kamila
NIM : 18006111
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2023

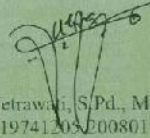
Disetujui Oleh

Ketua Departemen



Prof. Dr. Firman, MS., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dr. Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19741203200801 2 016

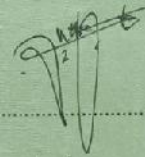
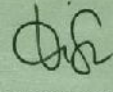

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Krisis Masa Dewasa Awal pada Mahasiswa
Magister
Nama : Insanti Kamiia
NIM : 18006111
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Juli 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Insanti Kamila
NIM : 18006111
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Analisis Krisis Masa Dewasa Awal pada Mahasiswa
Magister

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 31 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Insanti Kamila
NIM. 18006111

ABSTRAK

Insanti Kamila. 2023. Analisis Krisis Masa Dewasa Awal pada Mahasiswa Magister. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pada saat ini, individu berusia 20-30 tahun, termasuk mahasiswa magister seringkali menghadapi tantangan dan perubahan signifikan dalam kehidupan mereka yang dikenal sebagai krisis masa dewasa awal. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam. Tujuan penelitian yaitu (1) menganalisis gambaran krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister, (2) menganalisis krisis masa dewasa awal yang terjadi pada mahasiswa magister ditinjau dari aspek-aspeknya, yaitu (a) aspek karier, (b) aspek hubungan, (c) aspek keluarga dan (d) aspek kesehatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk menganalisis krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister. Populasi pada penelitian ini berjumlah 157 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 113 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan *simple random sampling* dengan kriteria berusia 20 hingga 30 tahun dan sedang menyusun tesis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket krisis masa dewasa awal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan program JASP 0.17.1.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) krisis masa dewasa awal mahasiswa magister FIP UNP yang berusia 20 hingga 30 tahun dan sedang menyusun tesis cenderung berada pada kategori sangat tinggi, (2) krisis masa dewasa awal mahasiswa magister ditinjau dari aspek-aspeknya, yaitu (a) aspek karier cenderung sangat tinggi, (b) aspek hubungan cenderung tinggi, (c) aspek keluarga cenderung sangat tinggi dan (d) aspek kesehatan cenderung sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister penting untuk ditangani secara profesional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Krisis Masa Dewasa Awal pada Mahasiswa Magister”. Shalawat dan salam senantiasa diberikan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai pimpinan semesta alam.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu menyempatkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, baik berupa masukan, kritik, dan semangat kepada peneliti untuk terus memacu diri agar skripsi ini bisa selesai.
2. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons. selaku tim kontributor yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Afdal, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak/Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada peneliti.
6. Ibunda Dewi Rosmawati dan Ayahanda Muhammad Zaini, terimakasih atas banyak hal yang tidak ada habisnya, dukungan, kesabaran dan kepercayaan yang diberikan kepada peneliti.
7. Sahabat-sahabat saya, terimakasih atas kesempatannya yang selalu ada untuk berbagi tawa, canda, dan waktu luangnya di sela-sela peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Departemen Bimbingan dan Konseling, terimakasih telah memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman Himpunan Mahasiswa Dumai, terimakasih telah memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman IELTS, terimakasih telah memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih juga peneliti haturkan kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu di lembar ini. Akhir kata, saya berharap Allah ﷻ berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 31 Juli 2023
Penulis

Insanti Kamila
NIM. 18006111

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Asumsi Penelitian	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Masa Dewasa Awal	14
1. Pengertian Masa Dewasa Awal	14
2. Ciri-ciri Masa Dewasa Awal	15
3. Tugas Perkembangan Masa Dewasa Awal	20
B. Krisis Masa Dewasa Awal	21
1. Pengertian Krisis Masa Dewasa Awal	21
2. Aspek-aspek Krisis Masa Dewasa Awal	22
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Krisis Masa Dewasa Awal	27
C. Mahasiswa Magister	32
D. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	32
E. Penelitian Relevan	34
F. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Definisi Operasional	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Pengumpulan Data	43
G. Uji Instrumen	44
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Krisis Masa Dewasa Awal pada Mahasiswa Magister	48

2. Krisis Masa Dewasa Awal Ditinjau dari Aspek-aspeknya	49
a. Aspek Karier	49
b. Aspek Hubungan	50
c. Aspek Keluarga	51
d. Aspek Kesehatan	52
B. Pembahasan	53
1. Krisis Masa Dewasa Awal pada Mahasiswa Magister	53
2. Krisis Masa Dewasa Awal Ditinjau dari Aspek-aspeknya	55
a. Aspek Karier	55
b. Aspek Hubungan	59
c. Aspek Keluarga	61
d. Aspek Kesehatan	65
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Populasi penelitian	39
Tabel 2. Kategori jawaban sampel penelitian	42
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penelitian krisis masa dewasa awal	43
Tabel 4. Rekapitulasi krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister FIP UNP.....	48
Tabel 5. Deskripsi data krisis masa dewasa awal dilihat dari aspek Karier	49
Tabel 6. Deskripsi data krisis masa dewasa awal dilihat dari aspek Hubungan	50
Tabel 7. Deskripsi data krisis masa dewasa awal dilihat dari aspek Keluarga	51
Tabel 8. Deskripsi data krisis masa dewasa awal dilihat dari aspek Kesehatan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	Hal 36
-------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Rekapitulasi hasil <i>judge</i> instrumen	80
Lampiran 2. Tabulasi data responden untuk validasi	89
Lampiran 3. Hasil uji validasi	93
Lampiran 4. Tabulasi data responden untuk reliabilitas	97
Lampiran 5. Hasil uji reliabilitas	98
Lampiran 6. Kisi-kisi instrumen penelitian	99
Lampiran 7. Instrumen penelitian	101
Lampiran 8. Microsoft form angket penelitian	107
Lampiran 9. Tabulasi data hasil penelitian krisis masa dewasa awal ..	109
Lampiran 10. Tabulasi data krisis masa dewasa awal pada aspek karier	115
Lampiran 11. Tabulasi data krisis masa dewasa awal pada aspek hubungan	117
Lampiran 12. Tabulasi data krisis masa dewasa awal pada aspek keluarga	119
Lampiran 13. Tabulasi data krisis masa dewasa awal pada aspek kesehatan	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis masa dewasa awal merupakan periode kehidupan yang dialami pada usia 20 hingga 30 tahun yang ditandai dengan adanya kesulitan, emosi negatif dan stres yang dipandang sebagai titik balik kehidupan dan masa perubahan yang transformatif (Robinson, O. C., & Wright, G. R. T., 2013). Konsep krisis masa dewasa awal diperkenalkan pertama kali dalam buku populer yang berjudul "*Quarter-life Crisis: The Unique Challenges of Life in Your Twenties*" yang menggambarkan individu-individu dewasa awal mengalami kesengsaraan dalam karier, pengaturan hidup, keuangan dan hubungan interpersonal setelah menamatkan studi di perguruan tinggi (Robbins, A., & Wilner, A., 2001).

Individu dewasa awal yang tidak mampu memenuhi tugas perkembangannya maka dia akan mendapati dirinya mengalami krisis (Santrock, J. W., 2019). Krisis sangat berkaitan erat dengan serangkaian peristiwa kehidupan yang negatif. Deloitte, penyedia jasa profesional berkantor pusat di London, melakukan survei pada tahun 2020-2022, menyatakan bahwa 46% individu dewasa awal mengalami emosi negatif, seperti stres dan kecemasan. Park (dalam Santrock, J. W., 2019) mendapatkan fakta bahwa tingkat bunuh diri tiga kali lipat terjadi pada individu dewasa awal.

Pada masa dewasa awal, banyak mahasiswa yang telah menamatkan pendidikan sarjana dan memasuki tahap pendidikan lanjutan yaitu mengejar gelar magister. Pencapaian gelar magister dianggap sebagai kesuksesan bagi mereka walaupun sering kali dipenuhi dengan berbagai tantangan yang dapat menyebabkan krisis pada diri mereka.

Ketika memasuki masa dewasa awal, mahasiswa magister rentan merasa tertekan dan mengalami kecemasan (Rossi, N. E., & Mebert, C. J., 2011). Mereka merasa tertekan dengan beban tanggung jawab selama kuliah, mengalami kesulitan finansial dan berekspektasi terhadap karier mereka. Mereka juga meragukan pilihan bidang studi mereka atau khawatir tentang kemampuan diri untuk bersaing di dunia kerja yang kompetitif. Krisis ini dapat menghambat mereka dalam mencapai pendidikan dan karier yang diharapkan. Selain itu, krisis juga rentan dialami oleh mahasiswa tahun akhir. Hal ini terjadi karena ditemukan banyak kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tahun akhir ketika mereka sedang menyusun tugas akhir, seperti kesulitan mencari literatur, beban tugas akhir yang berat dengan waktu yang ketat, keterbatasan dana, bahkan memiliki masalah dengan dosen pembimbing tugas akhir (Thanoesya, R., dkk., 2016).

Mahasiswa magister juga mengalami perubahan besar dalam hubungan mereka. Sebagian besar mahasiswa magister menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan sosial mereka, sehingga memengaruhi hubungan mereka dengan teman-teman, kekasih, serta keluarga.

Selain itu, mahasiswa magister yang berusia 20-30 tahun masih memiliki keterikatan dengan keluarga sehingga mereka akan dihadapkan dengan tekanan dari keluarga untuk mencapai kesuksesan karier dan kemandirian finansial. Mereka juga belum stabil secara emosional sehingga apabila kehilangan salah satu anggota keluarga, maka psikologis mereka akan terguncang. Perubahan dinamika dalam keluarga, seperti hadirnya anggota keluarga baru, dapat mengharuskan mahasiswa magister menghadapi peran dan tanggungjawab baru dalam keluarga.

Mahasiswa magister yang berusia dewasa awal juga mengalami gangguan terhadap kesehatan mental dan fisik. Mahasiswa magister memiliki rutinitas yang padat, tuntutan akademik yang tinggi dengan tenggat waktu yang ketat sehingga dapat menyebabkan kecemasan dan stres. Mereka juga kesulitan menjaga pola makan, kurang istirahat, bahkan tidak sempat melakukan aktivitas fisik seperti olahraga yang berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan fisik maupun mental mereka (Santrock, J. W., 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, krisis masa dewasa awal meliputi berbagai aspek, diantaranya aspek karier, hubungan, keluarga, pandangan dunia dan seksualitas, serta kesehatan (Robinson, O. C., & Wright, G. R. T., 2013). Pada mahasiswa magister, aspek karier dari krisis ini ditandai dengan adanya kesulitan selama menjalankan studi, memiliki perasaan terjebak dan tertekan selama perkuliahan, kuliah sambil bekerja, mengalami perubahan karier dan sulit secara finansial. Pada aspek hubungan, krisis ini ditandai dengan sulit memulai suatu hubungan, perasaan terjebak dalam suatu hubungan, putusya

hubungan dan kekerasan dalam suatu hubungan. Pada aspek keluarga, krisis ini ditandai dengan adanya perselisihan dalam keluarga, kesulitan menerima kematian orang yang disayangi dan kesulitan menerima kehadiran anggota keluarga baru. Pada aspek kesehatan, krisis ini ditandai dengan adanya penyalahgunaan zat terlarang, kecanduan minuman keras, menyakiti diri sendiri dan orang yang disayangi, senang memelihara penyakit, serta didiagnosis memiliki gangguan mental. Aspek pandangan dunia dan seksualitas tidak relevan dalam penelitian ini karena populasi penelitian yang merupakan masyarakat Indonesia, masih menganggap seksualitas sebagai topik yang sangat tabu untuk dibahas (Pratiwi, F. N., & Abraham, J., 2013).

Fenomena krisis masa dewasa awal merupakan fenomena global. Berbagai media telah mendokumentasikan pengalaman individu yang mengalami krisis masa dewasa awal dari berbagai belahan dunia. Di United Kingdom dan United States, sebanyak 1,5 juta tweet dari lebih 1.400 pengguna twitter menyatakan bahwa mereka mengalami krisis masa dewasa awal (Agarwal, S., dkk., 2019). Pada rentang 31 Oktober sampai 3 November 2017 tercatat sekitar 75% pengguna LinkedIn yang berusia 25-33 tahun (6.014 subjek penelitian) pernah mengalami krisis masa dewasa awal (LinkedIn, 2017). Di Indonesia, krisis masa dewasa awal didapatkan dari data yang diperoleh berdasarkan hasil Jejak Pendapat yang dilaksanakan pada tanggal 27 September s.d. 8 Oktober 2021 oleh SCOPH (Standing Committee of Public Health), dilakukan pada 153 responden Indonesia, menyatakan bahwa krisis masa dewasa awal yang dialami oleh para responden meliputi ketidakjelasan tujuan hidup,

ketidaksesuaian pencapaian dengan harapan, khawatir akan kegagalan, kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat, merasa tidak berguna dan tertekan saat menjalani hidup selayaknya orang dewasa.

Greenburg, D. L., dkk., (2010) melakukan penelitian terhadap mahasiswa magister dan doktor Fakultas Kesehatan (FK) di Uniformed Services University (USU), Amerika Serikat didapatkan bahwa mereka mengalami krisis masa dewasa awal saat mereka masih menjadi mahasiswa kesehatan dan efek dari krisis ini bertahan selama mereka mengikuti program magang. Dampak dari krisis ini bagi mahasiswa yaitu memiliki hasil yang buruk pada nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), nilai ujian dan penilaian kinerja oleh direktur program mereka. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Riyanto, A. dan Arini, D. P. (2021) melakukan penelitian terhadap mahasiswa lulusan Universitas Katolik Musi Charitas, didapatkan bahwa 86% mahasiswa yang telah lulus sarjana mengalami krisis masa dewasa awal, seperti merasa khawatir tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan merasa terjebak dalam pilihan hidup mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeler, Z., dkk. (2021) pada masyarakat Turki, yakni sebagian besar krisis masa dewasa awal terletak pada aspek karier. Sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan ketika menjalani perkuliahan dan memiliki kekhawatiran yang tinggi terhadap karier mereka di masa depan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, krisis masa dewasa awal dialami oleh masyarakat global, alumni sarjana, mahasiswa magister dan mahasiswa doktor. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa magister dengan

pertimbangan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Greenburg, D. L., dkk. (2010) yang menyatakan bahwa mahasiswa magister mengalami krisis masa dewasa awal. Selain itu, rata-rata usia mahasiswa magister berada pada masa dewasa awal dan mereka seharusnya sudah memiliki peran dalam masyarakat, seperti bekerja, tetapi sebagian besar masih fokus dengan studi mereka.

Mahasiswa magister merupakan orang yang diterima dan belajar di perguruan tinggi dan telah menamatkan program sarjana. Melanjutkan studi ke jenjang magister kerap kali menjadi alternatif bagi mahasiswa lulusan sarjana yang sedang menganggur. Hal ini sejalan dengan temuan dari International Labor Organization, sebuah badan PBB, menyebutkan bahwa pengangguran kaum muda pada tahun 2020 meningkat 1,5% dari tahun 2019 (Halpert, M., 2022). Sedangkan di Indonesia, tingkat pengangguran meningkat dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini menyebabkan masyarakat berusia muda keterusan bergantung pada orangtua mereka sehingga tidak mampu memenuhi tugas perkembangannya dengan baik. Peningkatan jumlah pengangguran ini juga berbanding lurus dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang kuliah dari tahun ke tahun di Indonesia (Mahdi, M. I., 2022). Ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, tetapi semakin meningkat jumlah pengangguran di Indonesia.

Selain penelitian terdahulu, penelitian ini juga didukung oleh data awal yakni wawancara yang dilakukan kepada 6 orang mahasiswa magister FIP UNP

pada 14 s.d. 16 Februari 2023. Hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut adalah terdapat tanda-tanda krisis masa dewasa awal yang dialami oleh mahasiswa magister. Sebagian besar mahasiswa magister mengalami kesulitan untuk menjaga kesehatan karena sibuk dengan kuliah, beberapa juga sibuk dengan kuliah sekaligus pekerjaan mereka, ada juga yang mengalami tekanan selama menyusun tesis dan kekhawatiran akan karier setelah tamat kuliah. Selain itu, beberapa mahasiswa magister yang ingin mendapatkan pekerjaan sampingan lain di luar dari bidang yang mereka jalani saat ini, seperti membuka usaha sampingan. Mereka menganggap jika hanya bekerja pada bidang yang saat ini ditekuni, dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka di masa depan.

Pada mahasiswa magister, kesulitan dalam menjaga kesehatan juga menjadi indikasi krisis. Krisis masa dewasa awal juga dapat dilihat dari ketidakpedulian mahasiswa dalam menjaga kesehatannya, seperti mudah menyalahgunakan zat-zat terlarang, malas berolahraga, pola makan buruk, diet berlebihan dan obesitas (Santrock, J. W., 2019). Sebagian besar mahasiswa magister mengaku kesulitan tidur, mengonsumsi kafein dalam kadar tinggi, merokok, dan sangat jarang berolahraga. Sejalan dengan temuan dari Nurdin, M. A., dkk. (2018) bahwa mahasiswa magister mengalami gangguan tidur yang dipengaruhi oleh perilaku merokok, mengonsumsi kafein dan kurangnya aktivitas fisik. Kondisi ini juga semakin memburuk ketika mahasiswa magister dihadapkan dengan pembuatan tesis yang dapat mengganggu kesehatan mereka (Marjan, F., dkk., 2018).

Selain itu, stres akademik juga menjadi hal yang paling lumrah dialami oleh mahasiswa magister (Barraza, M. A., 2008). Mahasiswa magister memiliki banyak aktivitas bahkan peran yang harus dilakukan dalam waktu yang berdekatan. Misalnya, mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas kuliah, sedangkan beberapa dari mereka ada yang sedang menyusun tesis atau bekerja. Hal ini membuat mereka merasa stres karena mereka tidak dapat menjalankan perannya dengan maksimal. Hal ini juga yang menyebabkan terjadinya konflik dalam hubungan mereka dengan teman, kekasih atau keluarga mereka.

Krisis masa dewasa awal disebabkan oleh berbagai rintangan yang dialami oleh individu dewasa awal selama menjalani transisi dari fase remaja menuju fase dewasa (Erikson, E. H., 1980; Robinson, O. C., & Wright, G. R. T., 2013). Adapun hal-hal yang dialami oleh individu dewasa awal selama menjalani transisi dari fase remaja menuju fase dewasa, yang juga merupakan karakteristik dari masa dewasa awal, yaitu eksplorasi identitas, ketidakstabilan, fokus pada diri sendiri, perasaan bimbang, harapan dan kemungkinan yang bisa diraih (Murray, J. L., & Arnett, J. J., 2019).

Pada umumnya, krisis dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jenis kelamin, etnisitas, pendidikan dan usia (Reynolds, J. R., & Turner, R. J., 2008). Dilihat dari faktor jenis kelamin, perempuan lebih sering mengalami krisis daripada laki-laki. Pada faktor etnisitas, etnis minoritas pada suatu daerah lebih rentan mengalami krisis. Pada faktor pendidikan, semakin rendah pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat krisisnya. Pada faktor usia, semakin tua usia seseorang, maka akan memiliki tingkat krisis yang lebih tinggi.

Tidak dipungkiri bahwa mahasiswa magister sangat rentan mengalami masalah, terutama dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, konselor dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa magister agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang harus dilaluinya. Melalui layanan bimbingan dan konseling, diharapkan mahasiswa dapat mengendalikan perasaan tertekan yang dialaminya. Penelitian yang dilakukan oleh Syahri, L. M. (2021) konseling kelompok menggunakan pendekatan gestalt efektif membantu individu yang mengalami krisis masa dewasa awal.

Berdasarkan berbagai temuan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian tentang krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister masih terbatas dan mereka membutuhkan perhatian lebih, sejalan dengan semakin besarnya tantangan yang mereka hadapi selama menjadi mahasiswa magister. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa magister dalam penelitian ini dengan judul penelitian “Analisis Krisis Masa Dewasa Awal pada Mahasiswa Magister.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat dikaji, sebagai berikut.

1. Jumlah mahasiswa di Indonesia meningkat dan jumlah pengangguran juga ikut meningkat.
2. Tingkat bunuh diri terjadi tiga kali lipat lebih tinggi pada individu dewasa awal.

3. Mahasiswa magister rentan memiliki emosi negatif, seperti merasa tertekan dan mengalami kecemasan.
4. Krisis masa dewasa awal dapat menghambat pencapaian pendidikan dan karier yang diharapkan oleh mahasiswa.
5. Mahasiswa magister kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan sosial mereka.
6. Mahasiswa magister mengalami tekanan dari keluarga untuk mencapai kesuksesan karier dan kemandirian finansial.
7. Mahasiswa magister memiliki gangguan terhadap kesehatan mental dan fisik mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, didapatkan gambaran dimensi permasalahan yang luas. Maka pembatasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister
2. Krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister ditinjau dari aspek-aspeknya, sebagai berikut.
 - a. Aspek Karier
 - b. Aspek Hubungan.
 - c. Aspek Keluarga.
 - d. Aspek Kesehatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimana krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister?
2. Bagaimana krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister ditinjau dari aspek-aspeknya?
 - a. Bagaimana krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister ditinjau dari aspek karier?
 - b. Bagaimana krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister ditinjau dari aspek hubungan?
 - c. Bagaimana krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister ditinjau dari aspek keluarga?
 - d. Bagaimana krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister ditinjau dari aspek kesehatan?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Masa dewasa awal merupakan bagian dari tahap perkembangan manusia.
2. Krisis masa dewasa awal merupakan bentuk dari tercapainya tugas perkembangan manusia pada masa dewasa awal.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis gambaran krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister

2. Menganalisis gambaran krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister ditinjau dari aspek-aspeknya.
 - a. Aspek karier.
 - b. Aspek hubungan.
 - c. Aspek keluarga.
 - d. Aspek kesehatan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan guna pengembangan kajian keilmuan bimbingan dan konseling terkait krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan krisis masa dewasa awal pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi konselor di UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan bagaimana krisis masa dewasa awal pada mahasiswa magister.

b. Manfaat bagi mahasiswa magister

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa magister memahami kondisi dirinya dan memperluas pengetahuan mengenai krisis masa dewasa awal.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan informasi dalam menelaah dan mengembangkan secara mendalam tentang krisis masa dewasa awal pada mahasiswa.